
GAMBARAN KESIAPAN PEMBELAJARAN KLINIK PADA MAHASISWA TINGKAT 2 SARJANA KEPERAWATAN INSTITUT KESEHATAN PAYUNG NEGERI PEKANBARU

Alliya¹, Gita Adelia², Angga Arfina³, Fitry Erlin⁴

^{1,2,3,4}Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: aliyaalliyaalya@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran klinik merupakan bagian penting dalam pendidikan keperawatan karena menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik langsung di lapangan. Kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran klinik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran serta pencapaian kompetensi profesional sebagai perawat. Mahasiswa yang memiliki kesiapan yang baik akan lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan klinik, memahami kondisi pasien, serta melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan standar praktik keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapan pembelajaran klinik pada mahasiswa tingkat II Sarjana Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 mahasiswa yang dipilih sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kesiapan pembelajaran klinik yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase kesiapan mahasiswa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori siap mengikuti pembelajaran klinik yaitu sebanyak 44 mahasiswa (73,3%), sedangkan sebanyak 16 mahasiswa (26,7%) berada dalam kategori tidak siap mengikuti pembelajaran klinik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat II Sarjana Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru telah memiliki kesiapan dalam menghadapi pembelajaran klinik. Namun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum siap sehingga diperlukan pembekalan pra-klinik yang lebih optimal untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam praktik klinik.

Kata Kunci: Kesiapan Klinik, Pembelajaran Klinik, Mahasiswa Keperawatan.

ABSTRACT

Clinical learning is an important component of nursing education as it provides an opportunity for students to integrate theoretical knowledge with direct practice in the clinical setting. Students' readiness in facing clinical learning greatly influences the success of the learning process and the achievement of professional nursing competencies. Students who have good readiness will be better able to adapt to the clinical environment, understand patient conditions, and perform nursing interventions according to nursing practice standards. This study aimed to describe the clinical learning readiness of second-year undergraduate nursing students at the Payung Negeri Institute of Health, Pekanbaru. This research used a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. The number of respondents in this study was 60 students who were selected as the research sample. The research instrument used was

a clinical learning readiness questionnaire consisting of 10 items. Data analysis was carried out using univariate analysis to determine the frequency distribution and percentage of students' readiness. The results showed that the majority of respondents were categorized as ready to participate in clinical learning, with 44 students (73.3%), while 16 students (26.7%) were categorized as not ready for clinical learning. In conclusion, most second-year undergraduate nursing students at the Payung Negeri Institute of Health, Pekanbaru have demonstrated readiness to participate in clinical learning. However, some students are still not ready; therefore, more optimal pre-clinical preparation is needed to improve students' readiness for clinical practice.

Keywords: *Clinical Readiness, Clinical Learning, Nursing Students.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan keperawatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga perawat profesional yang memiliki kompetensi dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dalam proses pendidikan keperawatan, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori, tetapi juga harus mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam praktik nyata di lahan klinik. Oleh karena itu, pembelajaran klinik menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan keperawatan. Pembelajaran klinik merupakan proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa secara langsung di lingkungan pelayanan kesehatan seperti rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya. Melalui pembelajaran klinik, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien di bawah bimbingan dosen maupun pembimbing klinik. Pengalaman tersebut sangat penting dalam membentuk kemampuan profesional mahasiswa keperawatan.

Kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran klinik merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kesiapan tersebut mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan dasar keperawatan, kesiapan mental, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan klinik. Mahasiswa yang memiliki kesiapan yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan situasi praktik dan mampu melaksanakan tindakan keperawatan secara optimal. Mahasiswa tingkat II merupakan tahap awal bagi mahasiswa keperawatan dalam memasuki dunia praktik klinik. Pada tahap ini, mahasiswa mulai mengalami perubahan lingkungan belajar dari kelas dan laboratorium menuju lingkungan rumah sakit yang memiliki tuntutan dan tanggung jawab yang lebih besar. Perubahan tersebut seringkali menimbulkan berbagai perasaan seperti kecemasan, kurang percaya diri, serta kekhawatiran dalam melakukan tindakan keperawatan.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran klinik antara lain pengalaman praktikum laboratorium, ketersediaan fasilitas pembelajaran, dukungan dari dosen dan pembimbing klinik, serta kondisi psikologis mahasiswa seperti stres dan kecemasan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana kesiapan mahasiswa sebelum memasuki praktik klinik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kesiapan pembelajaran klinik pada mahasiswa tingkat II Sarjana Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesiapan mahasiswa dalam

menghadapi pembelajaran klinik. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat II Sarjana Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kesiapan pembelajaran klinik yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran klinik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang bersedia mengikuti penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran klinik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat II Sarjana Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru berada dalam kategori siap mengikuti pembelajaran klinik. Dari total 60 responden, sebanyak 44 mahasiswa (73,3%) berada dalam kategori siap mengikuti pembelajaran klinik. Sementara itu, sebanyak 16 mahasiswa (26,7%) berada dalam kategori tidak siap mengikuti pembelajaran klinik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada dalam kategori siap mengikuti pembelajaran klinik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang cukup sebelum memasuki praktik klinik. Kesiapan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman praktikum laboratorium, ketersediaan fasilitas pembelajaran, serta dukungan dari dosen dan pembimbing klinik yang membantu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Namun, masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum siap mengikuti pembelajaran klinik. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor psikologis seperti kecemasan, kurangnya pengalaman praktik langsung, serta rasa takut melakukan kesalahan dalam tindakan keperawatan. Oleh karena itu, diperlukan pembekalan pra-klinik yang lebih optimal melalui simulasi praktik, latihan keterampilan, dan pembinaan kesiapan mental mahasiswa sebelum memasuki praktik klinik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat II Sarjana Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru telah siap mengikuti pembelajaran klinik. Dari total 60 responden, sebanyak 44 mahasiswa (73,3%) berada dalam kategori siap, sedangkan 16 mahasiswa (26,7%) berada dalam kategori tidak siap mengikuti pembelajaran klinik.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan program pembekalan pra-klinik secara lebih terstruktur melalui pelatihan keterampilan laboratorium, simulasi kasus, serta pembinaan kesiapan mental mahasiswa sebelum memasuki lahan praktik.

2. Bagi Dosen dan Pembimbing Klinik

Dosen dan pembimbing klinik diharapkan dapat memberikan pendampingan serta bimbingan yang lebih intensif kepada mahasiswa selama praktik klinik agar mahasiswa lebih percaya diri dan mampu meningkatkan kompetensi klinisnya.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesiapan diri dengan belajar mandiri, memperbanyak latihan keterampilan keperawatan, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan manajemen stres sebelum memasuki pembelajaran klinik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan pembelajaran klinik dengan menggunakan desain penelitian analitik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, W. H. D., Rusli, K. D. B., Lau, Y., et al. (2024). Nursing students' readiness towards the new normal in clinical practice. *BMC Nursing*, 23, 258. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01819-x>
- Basso, M., et al. (2022). Impact of changes in clinical learning on nursing students' readiness. *Nurse Education Today*, 112, 105321.
- Maalouf, G., & Zaatari, G. (2025). Barriers and challenges affecting clinical readiness among undergraduate nursing students. *Journal of Nursing Education and Practice*, 15(2), 45–52.
- Mirzanezam, M., et al. (2024). Clinical learning experiences and professional development of nursing students. *Nurse Education in Practice*, 75, 103824.
- Putri, S. T., Sumartini, S., & Rahmi, U. (2021). Perspektif mahasiswa keperawatan terhadap capaian pembelajaran klinik. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 89–97.
- Ratnauli, S., & Sianturi. (2021). Kesiapan mahasiswa keperawatan dalam menjalani pembelajaran klinik. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), 45–52.
- Sasmitha, A., Husni, A., Desmaniarti, Z., Triantono, K., & Salasa, S. (2023). A target-based clinical learning model to improve the competence of nursing clinical preceptors. *Nurse Media Journal of Nursing*, 13(1), 25–36.
- Tania, E., Putri, R. M., Nurazizah, S., Nurazizah, F., Nahda, H., & Pranata, S. (2025). Tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan menjelang pembelajaran praktik klinik. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 10(1).
- Yulianti, M., & Erawan, A. N. (2020). Tingkat stres mahasiswa dalam praktik klinik basic nursing. *Jurnal Keperawatan Dharma Husada*, 6(2), 45–53.